

IDENTIFIKASI PROGRAM PEMERINTAH BAGI LANSIA DIKOTA PEKANBARU

Oleh : Rusdi Firdaus

Dibawah Bimbingan : Lapeti Sari, SE, M.Si dan Eka Armas Pailis, SE, MM.

Being old is a natural phase in life that must be passed. all people in the world, aging means a change either biologically, socially and economically. This leads directly to a variety of problems that must be faced by all parties, both the elderly and even the government itself.

The research was conducted in the city of Pekanbaru, the purpose of this study is to identify government programs for the elderly in the city of Pekanbaru. This research was conducted using descriptive methods, namely objects owned by describing the whole, the results of in-depth interviews and observation.

Conclusion the government program that is felt by the elderly as a form of address among other issues the elderly, UEP program for the elderly is still productive, home care , trauma center programs, elderly day care, social security programs, meals and assistance, institutional strengthening for social organizations that deal with the elderly.

Keywords : Population aging category, program-pogram made by the City of Pekanbaru for the elderly.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia (Lanjut Usia) adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagaimana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan dalam kegiatan produksi, reproduksi dan melahirkan anak. Menua secara alamiah ialah tahapan dalam kehidupan yang berlaku bagi siapapun.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 65 tahun ke atas.

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) usia harapan hidup rakyat didunia pada umumnya mencapai angka 71 tahun pada tahun 2007. Data dari kantor kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat pada tahun 2006 usia harapan hidup di Indonesia 67,4 tahun dan prediksi pada tahun 2020 menjadi 71,1 tahun.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) akan membawa dampak terhadap masalah sosial ekonomi, baik dalam keluarga, masyarakat maupun dalam APBD dan APBN (Anggaran Keuangan Negara). Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan jumlah lanjut usia (Old Age Ratio Dependency). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lanjut usia, ketergantungan ini disebabkan karena kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis.

Untuk meningkatkan kesejahteraan para Lansia, Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Sosial telah melakukan berbagai macam upaya di bidang pelayanan sosial lanjut usia baik yang masih potensial maupun yang tidak potensial, khususnya yang mengalami keterlantaran dan kekerasan. Berbagai macam program atau kegiatan dibidang pelayanan

sosial lanjut usia baik melalui dana APBD maupun APBN yang selama ini telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

Atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya terutama pada lansia tersebut, banyaknya program-program yang dilakukan pemerintah ini merupakan bentuk kerja keras dari pemerintah dalam upaya menghadapi permasalahan tersebut, akan tetapi masalah yang di hadapi dalam membuat dan menjalankan program yang telah di buat bukanlah masalah yang gampang, akan tetapi ini merupakan berhasil atau tidaknya program yang telah di buat oleh pemerintah Kota Pekanbaru tersebut terhadap masyarakat lansia yang ada di Kota Pekanbaru.

B. Kerangka Teori

Herlock (1994) mengatakan lanjut usia terbagi dalam dua tahapan, yakni early old age (usia 60-70) dan advanced old age (usia 70 tahun keatas).

Sumiati juga menyebutkan bahwa periodisasi biologis perkembangan manusia sebagai berikut :

1. 0 – 1 tahun : Masa bayi
2. 1 – 6 tahun : Masa prasekolah
3. 6 – 10 tahun : Masa sekolah
4. 10 – 20 tahun : Masa puberitas
5. 40 – 65 tahun : Masa setengah umur (prasenium)
6. 65 tahun keatas : Masa lanjut usia (senium)

Beberapa tipe pada lansia bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonominya (Maryam, 2008).Tipe tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Tipe arif bijaksana
2. Tipe mandiri
3. Tipe tidak puas
4. Tipe pasrah
5. Tipe bingung
6. tipe optimis, tipe konstruktif, tipe independen (ketergantungan), tipe defensife (bertahan), tipe militan dan serius, tipe pemaarah/frustasi

Program-program pemerintah dalam menangani permasalahan lansia diantaranya :

1. Bantuan UEP untuk Lansia yang masih produktif
2. Home Care (pendampingan dan perawatan LU di rumah)
3. Program Trauma Center bagi Lansia yang mengalami trauma
4. Pelayanan Harian Lanjut Usia (Day Care Service)
5. Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU)
6. Bantuan Permakanan bagi LU yang sudah tidak potensial
7. Penguatan Kelembagaan bagi Orsos yang menangani lansia.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang dibahas diatas maka terdapat beberapa permasalahan, adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Sejauh mana peran dan apa dampak yang ditimbulkan oleh program-program yang dijalankan Pemerintah Kota Pekanbaru bagi lansia yang ada di Kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi dampak-dampak apa yang di timbulkan dari program-program Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap Lansia di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian :

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan identifikasi program Pemerintah bagi lansia di Kota Pekanbaru
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru karena Pekanbaru merupakan Ibukota Provinsi Riau yang juga terus mengalami pertumbuhan jumlah penduduk kategori lanjut usia.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden penduduk lanjut usia bekerja. (Data Lapangan)
2. Data Sekunder, yaitu data yang di peroleh dari berbagai instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (BPS), dan lainnya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk kategori lanjut usia yang ada di Kota Pekanbaru.

Sampel yang diambil oleh penulis adalah dengan menentukan ukuran sampel dalam suatu populasi digunakan rumus Slovin sebagai berikut : (Umar, 2008).

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Penjelasan :

1. N = Ukuran populasi
2. n = Ukuran sampel
3. E = Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau di inginkan, (e = 0.10)

Dalam penelitian ini Populasi peneliti ialah berjumlah 156.161 orang (BPS Kota Pekanbaru),

$$n = \frac{156.161}{1 + 156.161 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{156.161}{156,61}$$

$$n = 99,93 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dari rumus tersebut maka sampel yang didapatkan untuk penduduk kategori lanjut usia bekerja adalah sebesar 100 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Propositional random sampling*, yang dimaksudkan disini bahwa dalam pengambilan sampel dimana responden yang terpilih tersebut mewakili keseluruhan responden (Umar, 2008).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data primer, penulis menggunakan teknik survei langsung kelapangan dengan menggunakan :

1. Interview
Melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan responden menyangkut hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Questioner
membuat daftar pertanyaan terhadap para sampel penduduk kategori lanjut usia yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk diperlukan sebagai data acuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan objek yang dimiliki secara keseluruhan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran dan dampak program Pemerintah bagi penduduk lanjut usia di Kota Pekanbaru.

Identifikasi merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan di mana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali. Identifikasi juga bertujuan melakukan klasifikasi pada komponen-komponen atau sesuatu hal. Hal ini perlu, oleh karena tugas identifikasi ialah membedakan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Dengan identifikasi dapatlah suatu komponen itu dikenal dan diketahui secara detail baik.

HASIL PENELITIAN

a. Kelompok Umur Responden

Umur mempengaruhi seseorang untuk berfikir, bertindak dan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan dan tindakan atau sesuatu hal. Struktur umur juga dapat menggambarkan keadaan responden dalam penelitian ini biasanya semakin tua seseorang maka tingkat produktifitasnya semakin menurun dan begitu sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden, diperoleh bahwa usia responden berkisar antara 65-75+ tahun dimana umur yang terendah dalam kategori lanjut usia ialah 65 tahun dan yang tertinggi ialah 75+ tahun. Kelompok umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. : Responden Berdasarkan Tingkat Umur Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2011

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Laki- Laki	Perempuan		
65 – 69	13	28	41	41,0
70 – 74	11	21	32	32,0
75 +	9	18	27	27,0
Jumlah	33	67	100	100

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Dari tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk kategori lanjut usia berada pada usia 65–69 yakni berjumlah 41 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 28 perempuan, kemudian di ikuti oleh penduduk lanjut usia pada usia 70 – 74 tahun yaitu berjumlah 32 orang dimana

11 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, sedangkan penduduk lanjut usia dengan usia 75+ berjumlah 18 orang, 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Jika kita lihat berdasarkan jenis kelamin pada tabel 5.1 penduduk kategori lanjut usia berdasarkan umur maka dapat dilihat jumlah lansia tertinggi di duduki oleh penduduk lanjut usia berjenis kelamin perempuan dengan 67 orang sedangkan laki-laki hanya 33 orang, hal ini di pengaruhi karena factor-faktor tertentu, seperti dahulunya laki-laki bisa dibilang pekerja keras sehingga kurangnya waktu untuk beristirahat dan kehidupannya yang selalu sibuk dengan berbagai hal jadi kondisi daya tubuh secara tidak langsung cepat mengalami penurunan sehingga berbagai macam penyakit mudah menyerang inilah salah satu terjadinya hal demikian.

b. Responden Menurut Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki oleh setiap umat manusia yang ada di muka bumi ini, dengan adanya berbagai macam agama yang ada manusia di haruskan untuk dapat memiliki satu agama yang mereka yakini untuk kelak di akhir dunia, dengan adanya keanekaragaman agama yang ada ini merupakan suatu bukti bahwa pemerintah membebaskan memilih agama yang ada, dan juga suatu upaya untuk mengurangi perselisihan antar umat beda agama.

Dalam penelitian berikut telah diambil beberapa kategori agama yakni agama Islam, Kristen, Katolik dan Budha.

Berikut hasil penelitian terhadap 100 responden kategori lanjut usia Kota Pekanbaru berdasarkan jenis Agama yang dipeluk :

Tabel 2. : Responden Berdasarkan Jenis Agama Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Agama	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Laki- Laki	Perempuan		
Islam	21	32	53	53,0
Kristen	5	17	22	22,0
Katolik	3	11	14	14,0
Budha	4	7	11	11,0
Jumlah	33	67	100	100%

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Dapat dilihat dari tabel 5.2 diatas dapat kita simpulkan bahwa agama Islam merupakan agama yang paling banyak di peluk oleh para lansia di Kota Pekanbaru dengan jumlah pemeluk dari hasil responden 53 orang atau sekiar 53% dari total responden dalam penelitian. Dan diikuti oleh agama-agama lainnya yang mana dari seluruh responden berkisar 15% pemeluk agama selain agama islam, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kota Pekanbaru juga memiliki keaneka ragaman dari segi agama yang dimiliki penduduknya.

c. Responden Menurut Etnis

Etnis atau suku adalah suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul.

Berdasarkan pada penelitian terhadap responden telah di pilih beberapa kelompok Etnis atau Suku yakni Melayu, Batak, Jawa, Minang Kabau dan Kategori Suku dari China.

Berikut hasil penelitian terhadap 100 responden kategori lanjut usia Kota Pekanbaru berdasarkan jenis Etnis atau suku :

Tabel 3. : Responden Berdasarkan Etnis Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Etnis	Jenis Kelamin		Persentase (%)
	Laki- Laki	Perempuan	
Melayu	5	21	33
Batak	8	22	19
Jawa	7	13	20
Minang Kabau	9	12	27
Kategori China	4	8	9
Jumlah	33	67	100

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Kota Pekanbaru juga merupakan Kota yang kaya akan berbagai macam budaya, tak heran kiranya keaneka ragaman ini terjadi disamping potensi Kota Pekanbaru sebagai Kota berkembang sehingga hal ini secara langsung mendatangkan migrasi dari berbagai macam Kota bahkan Negara yang ada di belahan dunia untuk datang dan tinggal di Kota Pekanbaru tersebut, jika dilihat secara umum pada tabel 5.3 berdasarkan pemilihan responden Etnis terbanyak yang dimiliki responden ialah Etnis Melayu, dan diikuti oleh Etnis-etnis lainnya.

d. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu ukuran yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penduduk Kota Pekanbaru, semakin tinggi suatu pendidikan seseorang maka semakin baik pekerjaan yang akan di perolehnya dan diikuti oleh pendapatan yang tinggi pula, dan begitu sebaliknya jika seseorang rendah pendidikannya maka semakin rendah pula pekerjaan yang di perolehnya serta diikuti oleh pendapatan yang rendah pula yang diterimanya. Dalam penelitian yang dilakukan telah diambil suatu batasan jenjang pendidikan terhadap responden penelitian yaitu tidak tamat SD, SLTP, SLTA, Sarjana. Berikut hasil penelitian terhadap 100 responden kategori lanjut usia di Kota Pekanbaru berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mereka :

Tabel 4. : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Laki- Laki	Perempuan		
Tidak Tamat SD	10	38	48	48,0
SD	11	18	29	29,0
SLTP	7	6	13	13,0
SLTA	5	5	10	10,0
Jumlah	33	67	100	100

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Dari tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa terjadinya variasi tingkat pendidikan baik itu secara pendidikan maupun menurut jenis kelamin yang ada pada responden diatas, tingkat pendidikan yang tidak tamat SD (sekolah dasar) ada sebanyak 48 orang atau sebesar 48,0% yang mana 10 orang laki-laki dan 38 orang sisanya perempuan serta merupakan tingkat pendidikan yang paling terbanyak di dalam penelitian, selanjutnya tingkat pendidikan SD (sekolah dasar) berjumlah 29 orang atau sebesar 29,0% dimana 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan, berikutnya tingkat pendidikan SLTP (sekolah

lanjutan tingkat pertama) berjumlah 13 orang atau sebesar 13% dengan 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, kemudian pada tingkat SLTA (sekolah lanjutan tingkat atas) berjumlah 10 orang atau sebesar 12% dimana 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagian besar responden penelitian masih berpendidikan rendah, hal ini dilihat pada tingkat pendidikan terbesar yang terjadi pada tabel 5.4 diatas yakni masih banyak responden yang tidak menyelesaikan SD (sekolah dasar). Secara tidak langsung pun sebagian besar tingkat pekerjaan yang responden tekuni masih tingkat pekerjaan yang rendah. Dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki mereka hanya bisa bekerja pada sektor-sektor informal saja.

e. Status Responden

Status disini dalam penelitian responden merupakan status perkawinan apakah masih mempunyai istri atau suami dan apakah sudah duda atau janda. Untuk melihat status responden penelitian pada penelitian penduduk lanjut usia di Kota Pekanbaru, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. : Responden Berdasarkan Status Masih Memiliki Istri/Suami, Duda, Janda Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Status Perkawinan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Masih Memiliki Istri/Suami	17	17,0
Duda	30	30,0
Janda	53	53,0
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 5.5 diatas dapat dilihat status perkawinan responden penelitian yang status perkawinan Janda merupakan status paling tertinggi dengan angka 53 orang atau sebesar 53,0%, diikuti oleh status perkawinan Duda sebesar 30 orang atau sebesar 30,0% dan yang paling rendah terdapat pada status perkawinan Masih memiliki Istri/Suami yakni sebesar 17 orang atau 17%.

Dari tabel diatas juga dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar penduduk lanjut usia di Kota pekanbaru berstatus Janda, secara tidak langsung mereka juga harus memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, apapun yang menjadi status dari mereka biasanya mereka selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhannya, meskipun usia mereka sudah sangat tidak bisa lagi untuk mengasilkan produktifitas yang dikarenakan oleh beberapa faktor. Oleh sebab itulah disini pemerintah Kota Pekanbaru secara langsung membentuk beberapa program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas terutama permasalahan terhadap penduduk kategori lanjut usia di Kota Pekanbaru. Sudah banyak program-program pemerintah Kota Pekanbaru dalam menghadapi permasalahan seperti diatas diantaranya yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya ialah program jaminan sosial, bantuan UEP bagi lansia yang masih produktif, penguatan kelembagaan bagi organisasi sosial yang menangani lansia, home care, program trauma bagi lansia yang trauma, pelayanan harian lansia, bantuan permakanan bagi lansia yang sudah tidak potensial dan program-program lainnya yang menangani permasalahan lanjut usia tersebut, disini pemerintah benar-benar serius dalam menghadapi permasalahan lanjut usia, salah satu bentuk keseriusan tersebut terlihat pada suatu program seperti santunan bagi lanjut usia yakni sebesar Rp 300.000 Per triwulan, program ini juga udah dianggarkan dalam APBN, inilah salah satu bentuk kepedulian Pemerintah terhadap penduduk lanjut usia dan masih banyak lagi program-program lainnya.

f. Jenis Pekerjaan Responden

Seseorang yang masih hidup di dunia ini pasti masih membutuhkan sesuatu kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang harus mendapatkan suatu pendapatan agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, tidak beda halnya dengan para lansia, meskipun mereka dikatakan lansia yang pandangan orang hanya penduduk yang berusia tua pasti hanya duduk dirumah saja dan tidak begitu sulit hidupnya, pandangan seperti ini salah semakin tua seseorang maka akan semakin besar biaya terhadap hidup seseorang tersebut, jadi secara langsung lansia juga mempunyai kebutuhan yang cukup besar. Lumayan jika mereka dahulunya udah mempunyai asset untuk dimasa tua mereka dari hasil kerja mereka pada waktu mereka masih muda, jika tidak bagaimana nasib mereka, ditambah lagi tidak adanya bantuan baik itu darianak, saudara atau kerabat lain, maka mereka harus berjuang demi mempertahankan kehidupan mereka.

Oleh sebab itu disini responden dalam melakukan penelitian melakukan kategori dari 100 responden dilakukan penelitian berdasarkan penduduk lansia yang masih berkerja menurut jenis pekerjaannya dan tidak sama sekali berkerja dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 6. : Responden yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan dan Tidak Sama Sekali Bekerja Tahun 2013

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
Pedagang	12	19	31	31,0
Jasa	4	7	11	11,0
Petani	7	13	20	20,0
Tidak Memiliki Pekerjaan	10	28	38	38,0
Jumlah	33	67	100	100

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Dari keterangan tabel 5.6 diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian tidak memiliki pekerjaan, yakni sebesar 38 orang yaitu 10 orang laki-laki dan 28 orang perempuan atau sebesar 38% yang tidak memiliki pekerjaan, sedangkan yang bekerja sebagai pedagang ialah sebesar 31 orang atau 31% yaitu 12 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, selanjutnya yang bekerja sebagai petani yakni sebanyak 20 atau sebesar 20% yaitu 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang bekerja sebagai petani, dan yang terakhir bekerja di bidang jasa yakni sebanyak 11 orang atau 11% dari responden penelitian yakni sebanyak 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Dari gambaran tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebagian responden penduduk lansia Kota Pekanbaru berstatus bekerja, mereka memilih untuk bekerja sendiri demi memenuhi kehidupannya, hanya sebagian kecil penduduk lanjut usia yang tidak memiliki pekerjaan.

g. Jumlah Pendapatan Responden

Pendapatan responden ialah seluruh penghasilan responden yang diterima dari pekerjaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu satu bulan. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang diperoleh dari gaji upah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

Tabel 7. : Besarnya Pendapatan Responden yang Bekerja di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Besarnya Pendapatan / Bulan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
Rp 500.000 – Rp 1.500.000	15	25	37	64,5%
Rp 1.500.001 – Rp 2.500.000	6	9	15	24,2%
Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000	2	5	7	11,3%
Jumlah	23	39	62	100

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Seperti yang kita ketahui bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh tiap responden tidak samabesarnya, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa perbedaan-perbedaan sumber pendapatan atau penghasilan atas pekerjaan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya yang dahulunya mereka memiliki pendidikan cukup tinggi sehingga mereka dapat bekerja pada suatu instansi yang baik, secara langsung ini berdampak pada saat mereka memasuki fase lansia tersebut, berbeda dengan orang yang dahulunya berpendidikan rendah, ditambah lagi tidak memiliki apa-apa (modal) secara langsung juga berdampak untuk mereka yang akan memasuki fase lansia tersebut, hal inilah salah satu yang membuat keadaan tersebut. Akan tetapi lansia bekerja biasanya juga bila dilihat dari sumber pendapatan tidak hanya semata untuk mencari pendapatan dari kegiatan mereka tersebut, tetapi ada juga mereka hanya sekedar ingin beraktifitas mengisi waktu luang mereka karena dahulunya mereka terbiasa dengan bekerja.

5.1 Pembahasan

1. Identifikasi Program Pemerintah Bagi Lansia di Kota Pekanbaru

a. Program Pemerintah

Pemerintah banyak sekali mempunyai program-program dalam menghadapi permasalahan tentang penduduk lanjut usia ini, Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menangani permasalahan yang dihadapi lansia di Kota Pekanbaru telah banyak menerapkan beberapa program-program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seperti diantaranya yang telah disebutkan, program - program ini sudah direncanakan sejak terjadinya transisi demografis terutama yang terfokus pada perkembangan semakin besarnya populasi lansia tersebut. Seperti halnya Program jaminan lanjut usia (JSLU) sejak tahun 2006 dan berkelanjutan hingga sekarang tahun 2013. Sebagai contoh dari program JSLU tersebut seperti adanya bantuan yang diberikan tunai oleh pemerintah Kota Pekanbaru kepada lansia-lansia yang benar berada pada kategori tujuan program JSLU tersebut, dan seperti yang bersifat sosial banyak lagi contohnya.

Program bantuan UEP, home care, pelayanan harian serta program trauma center pada tahun 2003 hingga sekarang sudah digalakkan, sehingga Kota Pekanbaru juga ikut serta dalam menjalankan program tersebut demi mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para lansia tersebut, program ini sifatnya berkelanjutan dari tahun ketahun. Selain program program diatas pemerintah Kota Pekanbaru juga sejak tahun 90-an hingga sekarang telah membebaskan kepada lembaga-lembaga sosial untuk melakukan penanganan mengenai lansia, berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh organisasi sosial yang ada di Kota Pekanbaru diantaranya berdirinya panti-panti jompo yang menampung para lansia yang benar-benar termasuk dalam kategori lansia yang mempunyai permasalahan, hal ini membuktikan bahwa kepedulian terhadap lansia juga hanya dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru saja akan tetapi semua banyak pihak

ikut terlibat. Saat periode tahun ini pemerintah Kota Pekanbaru tengah menjalankan beberapa program tambahan demi untuk menciptakan suatu kesejahteraan yang lebih

bagi para lansia, diantaranya ialah seperti adanya pelatihan dan pengetahuan bagi penduduk penderita cacat baik lansia maupun diluar katagori lansia, pengelolaan dan perawatan terhadap panti-panti yang ada di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang berkelanjutan demi menciptakan suatu kesejahteraan bagi lansia yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5.8 jenis-jenis program pemerintah yang dilaksanakan pada 5 tahun terakhir di Kota Pekanbaru :

Tabel 8. : Program Pemerintah Kota Pekanbaru Berdasarkan 5 Tahun Terakhir (2009-2013).

Tahun	Jenis Program Yang Telah Dilaksanakan
2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU). 2. Bantuan Permakanan bagi LU yang sudah tidak potensial. <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi bantuan uang tunai kepada lansia yang termasuk dalam kategori penerima JSLU jenis bantuan tunai (tiap triwulan). b. Memberi bantuan makanan, obat-obatan serta perawatan pada panti-panti yang merawat lansia.
2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan Usaha Ekonomi Produktif <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan penerapan program usaha ekonomi produktif. b. Pemberdayaan dan peningkatan pelayanan kebutuhan khusus lansia. c. Pelatihan dan pemberian pendidikan guna meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan lansia serta diikuti dengan program-program pendukung lainnya. 1. Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU)
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pendamping Jaminan sosial Lanjut Usia (JSLU). <ol style="list-style-type: none"> a. Selain bantuan tunai yang berkelanjutan lansia juga di perhatikan kesehatannya secara berkala tanpa mengeluarkan biaya sedikit pun. 2. Penguatan Kelembagaan bagi Orsos yang menangani lansia. <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan bantuan terhadap organisasi-organisasi yang menangani atau membantu permasalahan yang dihadapi lansia. b. Kelembagaan organisasi sosial biasanya selalu bertujuan seiring dengan tujuan pemerintah kota atau sebagai pendukung jalannya suatu program pemerintah tersebut.
2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan Harian Lanjut Usia (day care service). 2. Program Trauma Center bagi Lansia yang mengalami trauma. 3. Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) <ol style="list-style-type: none"> a. Bantuan uang tunai
2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi bantuan uang tunai kepada lansia yang termasuk dalam kategori penerima JSLU jenis bantuan tunai (tiap triwulan) a. Melakukan program evaluasi terhadap panti-panti yang ada di Kota Pekanbaru, serta mencari laporan terhadap kebutuhan atau keperluan lansia tersebut b. Melakukan pelatihan dan pengembangan bakat bagi lansia yang mengalami cacat secara fisik,

Sumber : Dinas Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2013

Dari table diatas dapat kita gambarkan bahwa pemerintah tidak hanya tinggal diam dalam menghadapi permasalahan lansia tersebut, ini bukti bahwa pemerintah khususnya pemerintah Kota Pekanbaru sangat peduli terhadap penduduk kategori lansia yang ada

pada wilayahnya tersebut, berbagai macam upaya selalu dilakukan dan diciptakan demi peningkatan kesejahteraan penduduknya.

Permasalahan tentang lanjut usia ini sudah merupakan permasalahan serius yang harus ditanggapi oleh pemerintah khususnya pemerintah di Kota Pekanbaru. Hanya saja terkadang penyaluran program-program yang pemerintah Kota Pekanbaru buat tersebut terkadang tidak sampai kepada seluruh penduduk lanjut usia yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan salah satunya karena pendataan terhadap penduduk lanjut usia yang tidak sesuai, misalkan jumlah sebenarnya penduduk lanjut usia di Kota Pekanbaru berjumlah 21.440 jiwa akan tetapi saat suatu program ingin di jalankan data yang masuk hanya 14.000 jiwa jadi secara langsung tidak semuanya dapat merasakan program tersebut, bahkan kegagalan atau ketidak sampaian suatu program yang sudah di buat oleh pemerintah terhadap permasalahan diatas salah satunya dikarenakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam mengemban tugas mereka tersebut.

Dalam penelitian ini untuk melihat responden yang pernah mendapatkan atau merasakan program pemerintah atau sama sekali tidak pernah dapat kita lihat pada tabel dibawah berikut ini :

Tabel 9. : Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Program Pemerintah dan Tidak Pernah Mendapatkan Program Pemerintah di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Permasalahan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
Pernah Mendapatkan Program Pemerintah	28	59	81	81,0 %
Tidak Pernah Mendapatkan Program Pemerintah	5	8	19	19,0 %
Jumlah	33	67	100	100

Sumber : Data Primer Penduduk Lanjut Usia di Kota Pekanbaru Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa kepedulian pemerintah khususnya pemerintah Kota Pekanbaru terhadap lanjut usia sangat peduli terhadap penduduk lanjut usia yang ada di Kota Pekanbaru, berbagai macam program yang di buat untuk para lanjut usia seperti yang udah dibahas diatas tersebut.

Pada tabel 5.8 tabel responden penelitian dapat dilihat sebesar 81 orang atau 81,0 % menerima bantuan dari program yang telah di buat oleh pemerintah Kota Pekanbaru dan hanya 19 orang atau 19% yang tidak merasakan program pemerintah Kota Pekanbaru. Hal ini sebaiknya untuk program-program selanjutnya kinerja atau sistem penerapan suatu program hendaklah lebih maju dan teliti dalam penerapannya jadi tidak seseorangpun lansia di Kota Pekanbaru yang tidak mendapatkan bantuan dari program-program yang pemerintah Pekanbaru buat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan “Identifikasi Program Pemerintah Bagi Lansia Di Kota Pekanbaru”

1. Adanya rasa kepedulian pemerintah terutama pemerintah Kota Pekanbaru terhadap lansia dengan adanya pembentukan beberapa program-program yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan para lansia di Kota Pekanbaru tersebut.
2. Tidak seluruh penduduk kategori lansia mendapatkan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah Kota Pekanbaru hal ini dikarenakan oleh berbagai macam

faktor-faktor, sehingga terjadinya permasalahan tidak berjalannya secara merata terhadap lansia yang ada pada Kota Pekanbaru, hal ini terlihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Program - program yang telah diterapkan oleh pemerintah Kota Pekanbaru Bantuan UEP (usaha ekonomi produktif) untuk lansia yang masih produktif, home care (pendampingan dan perawatan lanjut usia di rumah), program trauma center bagi lansia yang mengalami trauma, program jaminan sosial lanjut usia (JSLU), bantuan permakanan bagi lansia yang sudah tidak potensial, serta penguatan kelembagaan bagi orsos yang menangani lansia, dan adanya ikut serta oleh Organisasi-organisasi dalam menjalankan program-program tersebut demi meningkatkan kesejahteraan hidup lansia.
4. Peran dari program-program yang telah di buat oleh pemerintah Kota Pekanbaru khususnya program bagi para lansia segala sesuatunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh para lansia yang ada di Kota Pekanbaru tersebut, pemerintah Kota Pekanbaru melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para lansia begitu kompleks sehingga perlu adanya kepedulian terhadap permasalahan yang mereka alami tersebut dengan memberikan bermacam bentuk program demi membantu permasalahan lansia tersebut.
5. Dampak dari program yang pemerintah Kota Pekanbaru terhadap lansia seluruhnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya terutama bagi para lansia yang benar-benar mengalami permasalahan dalam kehidupannya, pemerintah Kota Pekanbaru selalu berusaha menciptakan hal-hal baru demi meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian penulis diatas dan dikaitkan dengan kesimpulan yang di dapat, maka dengan ini penulis menyarankan :

1. Perlunya peningkatan program-program oleh pemerintah Kota Pekanbaru yang bertujuan untuk mensejahterakan kesejahteraan penduduk terutama yang ada di Kota Pekanbaru sendiri, sehingga dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi, seperti permasalahan lansia tersebut.
2. Diharapkan dalam penerapan atau pelaksanaan program-program yang dibuat oleh pemerintah Kota Pekanbaru Khususnya lembaga Dinas Sosial lebih meningkatkan efisiensi dalam pendataan, pemeliharaan sasaran dan hal lainnya sehingga program tersebut benar-benar terlaksanakan dengan sebaik mungkin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu baik atas nama pribadi maupun lembaga yang telah memberikan bahan-bahan baik berupa data-data yang diperlukan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS), 2010. *Pekanbaru dalam Angka*. Pekanbaru : BPS
Departemen Sosial RI. 2002. *Pengkajian Peran Masyarakat Dalam Pelayanan Lanjut usia*. Jakarta : BPPS.

Herlock.E. B. 1994. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Maryam. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wikipedia. 2008,Pelayanan Publik. http://id.wikipedia.org/wiki/Pelayanan_publik (diakses 7 Agustus 2013 / 02:00 Wib).